

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam itu bisa berupa aneka ragam tanaman yang dapat dijadikan sebagai minuman fungsional. Minuman fungsional adalah minuman yang jika dikonsumsi akan memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh. Menurut Sampoerno dan Fardiaz (2001), minuman fungsional merupakan jenis pangan atau produk pangan yang memiliki ciri-ciri fungsional sehingga berperan dalam perlindungan atau pencegahan, pengobatan terhadap penyakit, peningkatan kinerja fungsi tubuh optimal, dan memperlambat proses penuaan. Salah satu contoh minuman fungsional adalah teh herbal.

Teh herbal merupakan hasil pengolahan dari bunga, kulit, biji, daun dan akar berbagai tanaman selain tanaman *Camellia sinensis* serta memiliki khasiat dalam membantu pengobatan suatu penyakit atau sebagai minuman penyegar tubuh (Winarsi, 2007). Salah satu tanaman yang berpotensi untuk dijadikan sebagai teh herbal adalah daun sirih.

Sirih merupakan tanaman yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki banyak keunggulan antara lain dapat merangsang saraf pusat dan daya pikir dan meningkatkan gerakan *peristaltic* (Inayatullah, 2012). Banyak penelitian yang memanfaatkan tanaman sirih dalam bentuk segar, simplisia ataupun ekstrak kapsul bisa menyembuhkan penyakit diabetes melitus, hepatitis, batu ginjal, menurunkan kolesterol, mencegah stroke, asam urat, hipertensi, radang liver (Widiyastuti, Sari dan Dyah, 2013). Kandungan kimia tanaman sirih adalah minyak atsiri, terpenoid, tanin, polifenol, flavonoid serta steroid (Srisadono, 2008).

Antioksidan merupakan senyawa yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Karena antioksidan berfungsi untuk menangkap radikal bebas yang banyak terbentuk di dalam tubuh. Radikal bebas dalam jumlah yang berlebih di dalam tubuh sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kerusakan sel, asam nukleat,

protein, dan jaringan lemak yang mampu menginduksi beberapa penyakit degeneratif seperti kanker dan penyakit kardiovaskular (Lingga, 2012).

Tanaman jahe telah lama dikenal dan merupakan salah satu tanaman yang tumbuh subur di Indonesia. Bagian dari tanaman jahe yang sering digunakan adalah rimpangnya. Kegunaan rimpang jahe terhadap kesehatan manusia diantaranya dapat berperan sebagai antikanker, antiinflamasi dan antioksidan (Jolad *et al.*, 2004). Rimpang jahe mengandung minyak atsiri 0,25%–3,3% yang terdiri dari *zingiberene*, *curcumene*, *philandren*. Rimpang jahe mengandung oleoresin 4,3%-6,0% yang terdiri dari gingerol serta shogaol yang menimbulkan rasa pedas (Bartley dan Jacobs, 2000 *cit* Amir, 2014).

Hasil dari penelitian Adzam (2018), menunjukkan skor kesukaan panelis terhadap rasa produk teh herbal daun sirih hanya mencapai skala hedonik antara tidak suka sampai dengan agak tidak suka (skor hedonik 2,94 dari skala 5,00). Ini disebabkan karena teh herbal daun sirih memiliki rasa yang sepat dan kurang disukai. Penelitian ini dilakukan dengan penambahan bubuk jahe terhadap teh daun sirih untuk meningkatkan kandungan antioksidan dan memperbaiki rasa dari teh daun sirih sehingga enak untuk dikonsumsi. Menurut Koswara (1995), jahe memiliki kandungan senyawa aktif yang berfungsi sebagai pemberi rasa pedas dan antioksidan. Kandungan senyawa aktif yang berfungsi sebagai antioksidan dalam jahe segar adalah gingerol yang akan terhidrasi menjadi shogaol pada jahe kering, kandungan ini juga yang menimbulkan rasa pedas pada jahe.

Pada penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis, penambahan bubuk jahe sebanyak 0%, 3%, 6%, 9%, 12%, dan 15% dari 2 g bubuk daun sirih, dimana dengan penambahan bubuk jahe sebanyak 15% menghasilkan teh dengan warna yang sedikit pekat dan rasa dari bubuk jahe menutupi rasa asli dari bubuk teh daun sirih. Dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan tersebut maka penulis membuat pelakuan penambahan bubuk jahe kurang dari 15% untuk menghasilkan rasa teh herbal daun sirih dengan karakteristik mutu lebih baik berdasarkan organoleptik, sifat fisik dan sifat kimia.

Dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penambahan Bubuk Jahe (*Zingiber officinale*, Rosc.) terhadap**

Aktivitas Antioksidan dan Karakteristik Teh Herbal Daun Sirih (*Piper betle*, Linn.)”.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penambahan bubuk jahe terhadap aktivitas antioksidan dan karakteristik teh herbal daun sirih.
2. Mengetahui tingkat penerimaan konsumen terhadap teh herbal daun sirih dengan campuran bubuk jahe.
3. Mengetahui formulasi terbaik menurut kesukaan konsumen.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Pengenalan secara lebih luas dalam pemanfaatan daun sirih kepada masyarakat.
2. Memberikan informasi tentang kandungan kimia yang terdapat dalam teh herbal daun sirih dengan penambahan bubuk jahe yang dihasilkan.

1.4 Hipotesa Penelitian

H_0 : Penambahan bubuk jahe (*Zingiber officinale*, Rosc.) tidak berpengaruh terhadap aktivitas antioksidan dan karakteristik teh herbal daun sirih (*Piper betle*, Linn.)

H_1 : Penambahan bubuk jahe (*Zingiber officinale*, Rosc.) berpengaruh terhadap aktivitas antioksidan dan karakteristik teh herbal daun sirih (*Piper betle*, Linn.)